



PENGARUH PENDIDIKAN, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SELURUH INDONESIA

I Gede Nova Satria Jaya¹ A.A. Bagus Putu Widanta²

Abstract

Keywords:

Education;
Unemployment Rate;
Foreign Direct Investment;
Poverty level.

Poverty is one of the macroeconomic variables in a country which has always been a problem in developing countries, especially Indonesia. Poverty is the main factor in the emergence of problems such as crime, inequality, unemployment (another consequence of low levels of education) and other problems. Many factors cause poverty, one of which is a basic need which is education. The research objectives to be achieved are to analyze the simultaneous effect of education, unemployment rate, and Foreign Direct Investment on Poverty in Provinces throughout Indonesia and to analyze the partial effect of education, unemployment rate, and Foreign Direct Investment on Poverty in Provinces throughout Indonesia. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study are that education partially has a negative and significant effect on the level of poverty in Indonesia, where the longer the average formal education a person has completed, the lower the poverty rate in Indonesia. Foreign Direct Investment partially has a negative but not significant effect, meaning that Foreign Direct Investment has no effect on the Poverty Level. The Unemployment Rate partially has a positive but not significant effect, meaning that the Unemployment Rate has no effect on the Poverty Level.

Kata Kunci:

Pendidikan;
Tingkat Pengangguran;
Foreign Direct Investment;
Tingkat Kemiskinan.

Abstrak

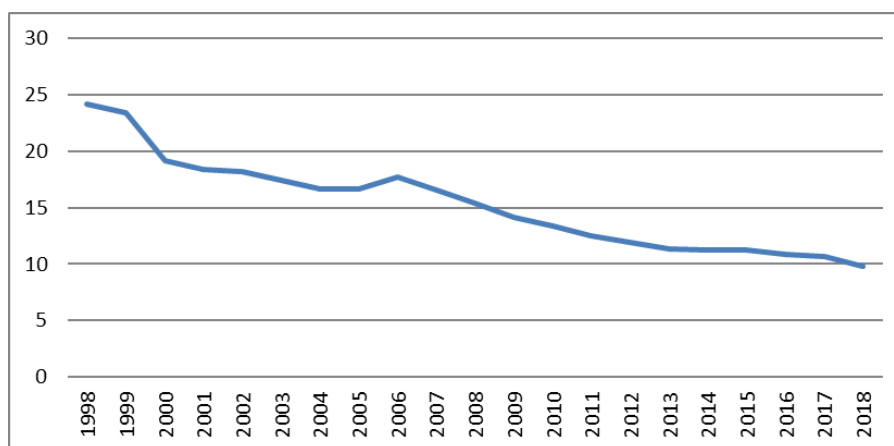
Kemiskinan adalah salah satu variabel ekonomi makro dalam suatu negara yang selalu menjadi masalah di negara – negara berkembang khususnya Indonesia. Kemiskinan menjadi faktor utama timbulnya masalah seperti kriminalitas, kesenjangan, pengangguran (akibat lain dari rendahnya tingkat pendidikan) serta permasalahan lainnya. Banyak faktor penyebab kemiskinan salah satunya adalah kebutuhan pokok yang merupakan pendidikan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai, untuk menganalisis pengaruh simultan pendidikan, tingkat pengangguran, dan *Foreign Direct Investment* terhadap Kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia dan untuk menganalisis pengaruh parsial pendidikan, tingkat pengangguran, dan *Foreign Direct Investment* terhadap Kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dimana semakin lama rata rata pendidikan formal yang ditamatkan seseorang, maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia. *Foreign Direct Investment* secara parsial mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan, artinya *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Tingkat Pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan, artinya Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
novasatriajaya@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu variabel ekonomi makro yang selalu menjadi masalah di negara – negara berkembang khususnya Indonesia. Masalah kemiskinan di Indonesia selalu menjadi prioritas nasional dikarenakan merupakan sesuatu permasalahan yang kompleks (Dariwardhani, 2014; Paul dkk, 2019). Dalam pelaksanaannya, konsentrasi penanggulangan kemiskinan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja namun juga diberikan kepada pemerintah daerah.



Sumber: Kompas.com tahun 2018

Gambar 1.
Fenomena Kemiskinan tahun 1998 sampai 2018 (dalam juta jiwa)

Data BPS mencatat tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 9,82 persen, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pada awal masa reformasi tahun 1998 yaitu sebesar 24,20 persen. Jika dilihat dari penurunan persentase kemiskinan sepanjang periode 1998 – 2018 ini, program yang dilakukan pemerintah selama dua puluh tahun dapat dikatakan berhasil. Banyak faktor penyebab kemiskinan salah satunya adalah kebutuhan pokok yang merupakan pendidikan. Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, pemerintah telah menyusun program nasional di bidang pendidikan (Dartanto dan Nurcholis, 2013). Namun ternyata, hasil yang diharapkan belum optimal. Rollenstone (2014) mengatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kesejahteraan suatu negara. Pendidikan dinilai menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan (Colclough, 2012). Hal ini dikarenakan pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menurunkan tingkat pengangguran yang kemudian akan berdampak pada menurunnya angka kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Yanthi dan Marhaeni (2015), Margareni dkk (2016), Amalia (2017), Seran (2017), dan Azizah dkk (2018), memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh egatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Mengurangi pengangguran sama dengan mengurangi kemiskinan (Gonzalez dkk, 2018). Pengangguran biasanya mengakibatkan turunnya taraf hidup seseorang karena tidak adanya pendapatan (Muhammad dan David, 2019). Data dari BPS menunjukkan bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 5,5 persen. Persentase tingkat pengangguran terbuka provinsi terendah di Indonesia pada tahun 2017 adalah Provinsi Bali sebesar 1,48 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka nasional yaitu sebesar 5,5 persen. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka paling tinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 9,28 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran

terbuka nasional sebesar 5,5 persen. (Badan Pusat Statistik,2019). Secara teoritis, pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila terjadi peningkatan pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Arka dan Wirawan (2015), Margareni dkk (2016), dan Amalia (2017) juga memperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah investasi. Investasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja (Zhang, 2006). Berdasarkan dari data dari BPS *Foreign Direct Investment* paling tinggi pada tahun 2017 adalah Provinsi Jawa Barat yaitu dengan total nilai investasi sebesar 5.142,90 juta US\$ sementara itu Provinsi yang memperoleh investasi asing paling kecil yaitu Provinsi Gorontalo yang memperoleh investasi sebesar 11.4 juta US\$ pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik,2019). Secara teoritis investasi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Delis dkk (2015) serta Arshanthi dan Wirathi (2015) menemukan hasil bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu, 1) Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia. 2) Pendidikan dan *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia. 3) Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel pendidikan, *Foreign Direct Investment*, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian ini akan meneliti tentang tingkat kemiskinan di Provinsi seluruh Indonesia karena tingkat kemiskinan di tiap provinsi menunjukan angka yang berbeda. Objek penelitian ini terdiri dari: 1) Tingkat kemiskinan (Y), adalah persentase jumlah pendapatan keluarga yang berada dibawah \$2 per hari, dalam hal ini Tingkat Kemiskinan diukur menggunakan satuan persen. 2) Pendidikan (X1), adalah rata rata lama pendidikan formal yang ditamatkan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan, dalam hal ini tingkat pendidikan diukur dengan satuan tahun. 3) *Foreign Direct Investment* (X2), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing dalam bentuk investasi langsung yang bersifat riil, diukur dalam satuan juta US Dollar. 4) Tingkat Pengangguran (X3) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan akan tetapi belum memperoleh pekerjaan, dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = (Intersep) Konstanta

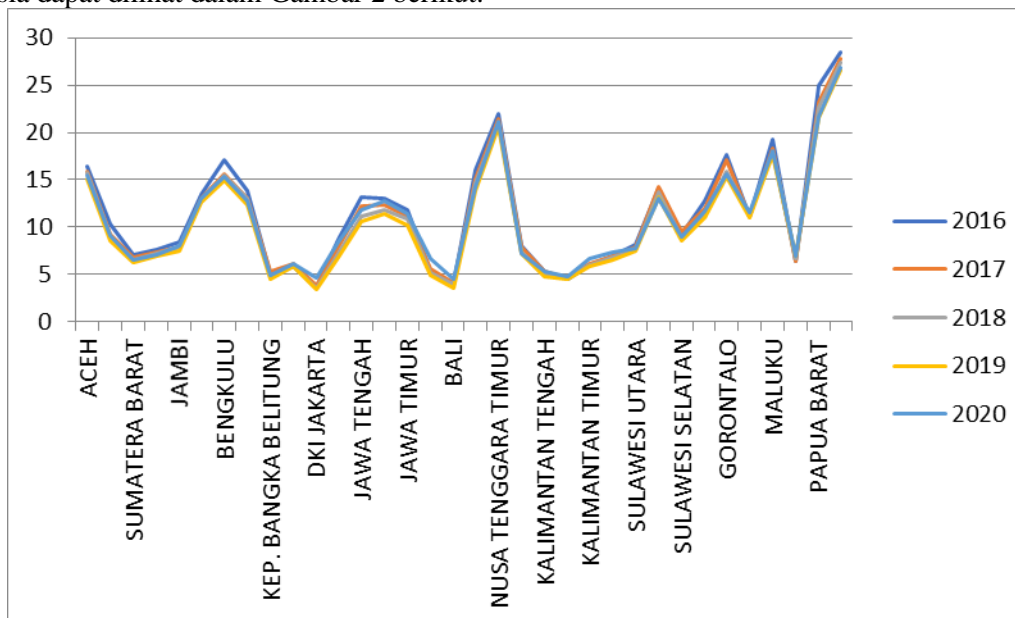
X₁, X₂, X₃ = Variabel Bebas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi masing – masing Xi

μ_i = *error* atau *term* (untuk populasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar dalam hidup. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.

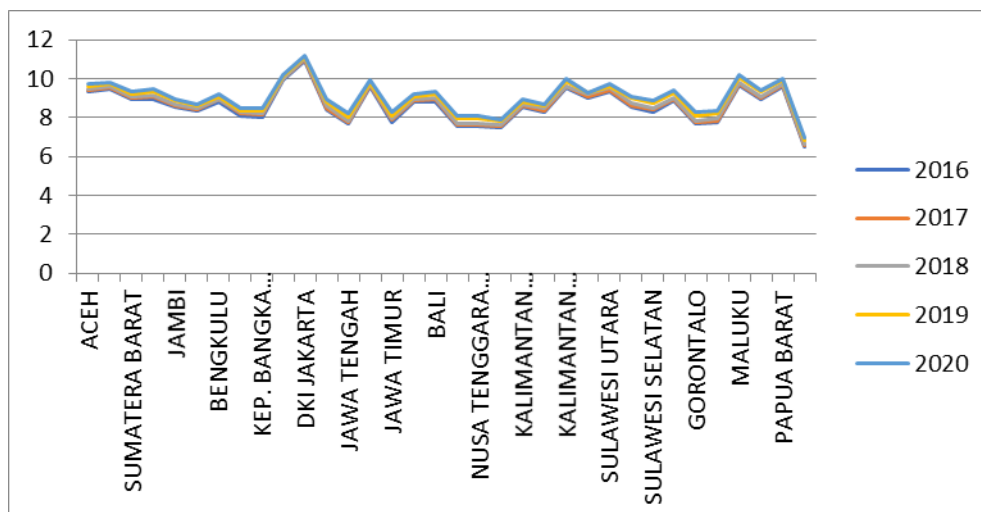


Sumber: BPS, 2021

Gambar 2.
Perkembangan Tingkat Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Kemiskinan antar provinsi di Indonesia mengalami gap yang cukup jauh. Seperti pada Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan Provinsi Bali memiliki tingkat kemiskinan yang rendah dibandingkan Papua Barat dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2016-2020. Menurut laporan BBC (2018), meskipun persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai rekor terendah dengan 9,82%, penyebarannya tidak merata. Daerah dengan persentase penduduk miskin terendah adalah di Kalimantan, 7,6% (di kota 4,33%). Hal ini disebabkan karena usaha pemerataan yang dilakukan pemerintah melalui dana desa belum bekerja optimal karena birokrasi pencairan dana desa masih lambat.

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberikan kontribusi signifikan atas pengentasan kemiskinan dan transformasi sosial. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang diamatkan. Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut. Terlihat bahwa terjadi kesenjangan tingkat pendidikan menurut rata-rata lama sekolah pada 34 provinsi di Indonesia. Seperti yang terlihat pada grafik bahwa pada provinsi dengan akses cepat seperti DKI Jakarta menyebabkan tingkat pendidikan penduduknya cenderung tinggi, sementara di Papua dengan akses yang terbatas menyebabkan tingkat pendidikan penduduknya cenderung rendah.

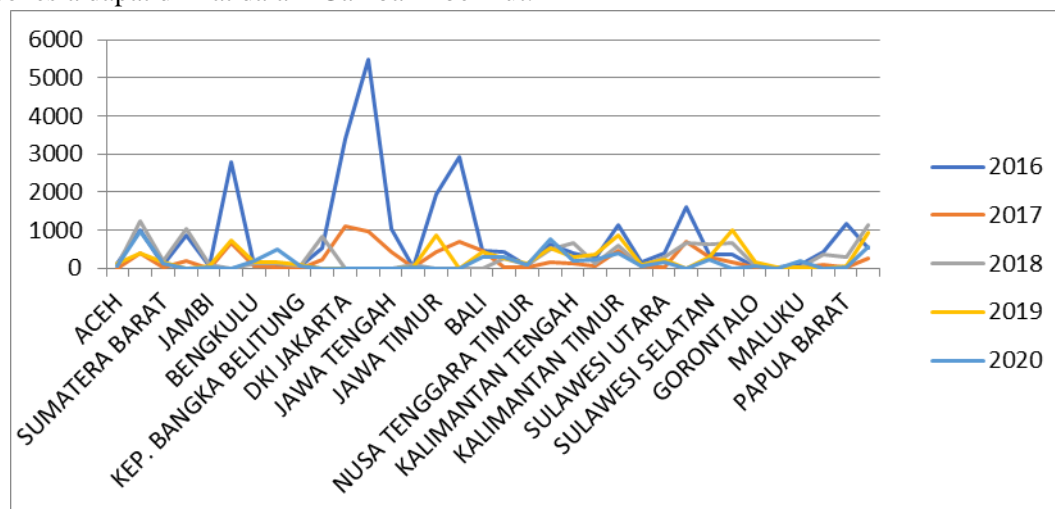


Sumber: BPS, 2021

Gambar 3.

Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Perkembangan *Foreign Direct Investment* di Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut.



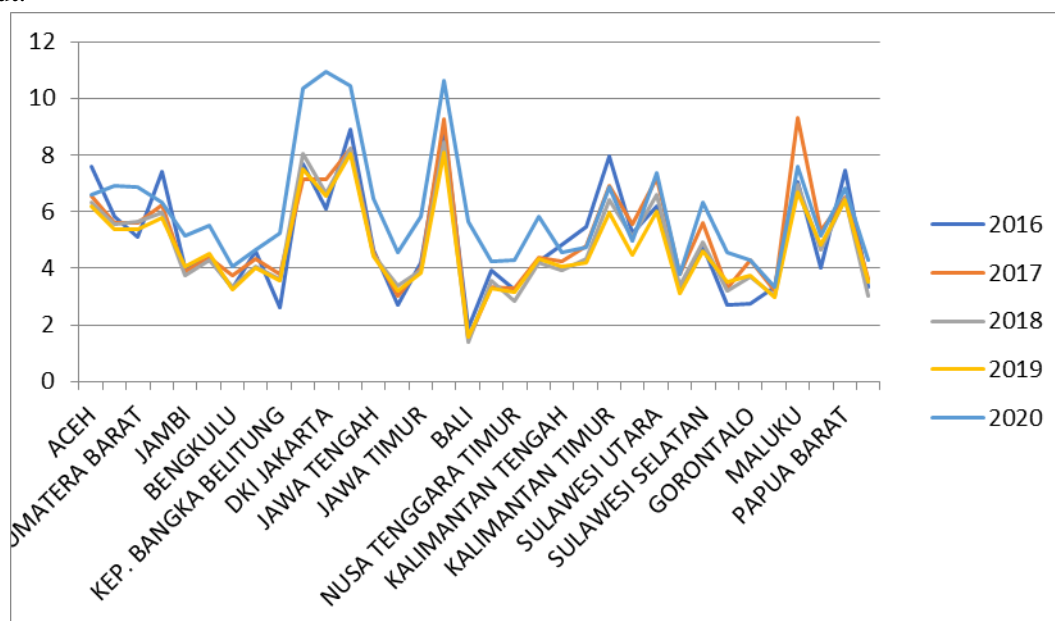
Sumber: BPS, 2021

Gambar 4.

Perkembangan *Foreign Direct Investment* 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Terjadi ketimpangan *Foreign Direct Investment* di Indonesia pada tahun 2016-2020. Daerah yang mendapat investasi yang lebih banyak cenderung mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, sehingga mendorong proses pembangunan daerah melalui penyediaan lapangan kerja dan tingkat pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Maka lambat laun akan menurunkan tingkat kemiskinan di daerahnya. Demikian pula sebaliknya, daerah yang tidak mendapat investasi yang cukup akan mengalami kendala untuk mengembangkan daerahnya, yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung terus meningkat.

Nanga (2005:254) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja, tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 5 berikut.



Sumber: BPS, 2021

Gambar 5.
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Terjadi fluktuasi tingkat pengangguran terbuka antar kabupaten yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2020 ketika munculnya wabah pandemi COVID-19. Ketimpangan pengangguran antar daerah dapat disebabkan oleh migrasi penduduk desa ke kota. Surplus tenaga kerja berarti tingkat pengangguran di kota cenderung tinggi dibandingkan di daerah pedesaan (Todaro dan Smith, 2012). Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengangguran tinggi yang terjadi di DKI Jakarta sebagai pusat kota di Indonesia sehingga banyak penduduk yang hendak mencari pekerjaan ke ibukota, yang kemudian berdampak pada tingginya angka pengangguran di Jakarta.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	170
Test Statistic	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Diperoleh nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,136, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,488. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,488 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,145	5,23389	1,410

a. Predictors: (Constant), tpt, fdi, lama_sekolah

b. Dependent Variable: penduduk_miskin

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat ditentukan nilai DL sebesar 1.5164 dan DU 1.7001. Oleh karena Nilai dw 1,410 < dL 1,516 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Lama Sekolah	0,715	1,398	Tidak Terdapat Multikolinearitas
2	FDI	0,802	1,246	Tidak Terdapat Multikolinearitas
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	0,595	1,680	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel lama sekolah, FDI, dan tingkat pengangguran terbuka mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,668	2,450		3,538	,001
	lama_sekolah	-,612	,312	-,168	-1,960	,052
	fdi	-,001	,000	-,378	-4,678	,000
	tpt	,317	,159	,187	1,993	,048

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai signifikansi dari masing – masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,644	4,325		7,316	,000
lama_sekolah	-2,395	,551	-,366	-4,346	,000
Fdi	-,001	,000	-,185	-2,332	,021
Tpt	,195	,281	,064	,693	,489
R Square	0,461				
F hitung	10,551				
Sig F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,551 > 2,76$), maka variabel pendidikan, *Foreign Direct Investment*, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa 46,1% naik turunnya variabel tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi secara simultan oleh variabel pendidikan, *Foreign Direct Investment*, dan tingkat pengangguran. Sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05\alpha$ dengan $t_{hitung} = -4,346 < t_{tabel} = -1,998$. Hal ini berarti bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien regresi sebesar -0,366 berarti jika pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebanyak 0,366 persen. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, untuk menurunkan tingkat kemiskinan maka pendidikan seseorang perlu ditingkatkan (Wahyudi dkk., 2013). Kurangnya pendidikan membuat kemiskinan meningkat dan kemiskinan yang telah terjadi juga dapat membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan (Manea, 2015).

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05\alpha$ dengan $t_{hitung} = -2,332 < t_{tabel} = -1,998$. Hal ini berarti bahwa *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien regresi sebesar -0,185 berarti jika FDI mengalami peningkatan sebesar 1 juta Dollar maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebanyak 0,185 persen. Sejalan dengan penelitian Tarigan (2021) bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya semakin meningkatnya investasi akan mengakibatkan menurunnya penduduk miskin. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Sukirno (2006) bahwa kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05 \alpha$ dengan $t_{hitung} = 0,693 < t_{tabel} = 1,998$. Artinya Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan pada tingkat pengangguran di 34 provinsi yang ada di Indonesia, maka akan meningkatkan kemiskinan, namun pengaruhnya tidak begitu besar. Hasil yang tidak signifikan disebabkan pada daerah perkotaan masyarakat cenderung rela menganggur untuk menunggu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka. Banyak pula yang menolak karena ekspektasi gaji yang tidak sesuai. Meskipun menganggur, namun angkatan kerja ini cenderung masih menjadi tanggungan keluarga dengan rata-rata pendapatan diatas garis kemiskinan.

Sejalan dengan penelitian Giovanni (2018) bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa $R^2 =$ Nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,461 menunjukkan bahwa 46,1% naik turunnya variabel tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi secara simultan oleh variabel pendidikan, variabel *Foreign Direct Investment*, dan variabel tingkat pengangguran. Sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel PDRB dalam kajian tentang tingkat kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan dalam jurnal yang ditulis oleh Telasari (2017) menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan dalam menjelaskan variabel tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh determinasi hingga 99,68%. Pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dimana semakin lama rata rata pendidikan formal yang ditamatkan seseorang, maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia. *Foreign Direct Investment* (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, dimana semakin besar jumlah investasi yang ditanamkan maka sumber modal untuk menciptakan atau menambah kapasitas menambah kapasitas produksi dan pendapatan dimasa mendatang pun semakin meningkat, jika pendapatan masyarakat meningkat maka masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan akan berkurang. Tingkat Pengangguran (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan, artinya Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pemerintah provinsi diharapkan kembali menambahkan program pemberantasan buta aksara agar dapat menekan kemiskinan di seluruh kota dan kabupaten di seluruh Provinsi Indonesia. Serta memberikan jaminan pendidikan bagi orang miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata tidak hanya terpusat di suatu daerah tetapi merata ke seluruh daerah. Dinas Pendidikan seharusnya tidak hanya memusatkan perhatian pada pendidikan formal saja, karena pendidikan nonformal juga mampu memberikan tenaga kerja yang produktif sehingga bantuan yang diberikan pemerintah sebaiknya sebagian digunakan untuk pengembangan pendidikan nonformal, seperti mendirikan tempat yang terbuka untuk umum yang bermanfaat memberikan pelatihan kreativitas (menjahit, menyablon, dll), khususnya bagi anak jalanan. Pemerintah diharapkan membenahi iklim investasi supaya perusahaan-perusahaan asing makin banyak lagi menanamkan modalnya. Semua regulasi baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang menghambat investasi harus dipangkas. Selain itu, pemerintah hendaknya menjalin kerjasama dengan baik sehingga pengusaha negara mitra bisa bertahan/menambah investasinya di Indonesia.

REFERENSI

- Amalia , Alfi. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, Vol. Iii, No.3, 2017: 324 – 344
- Azizah, Elda Wahyu., Sudarti., Hendra Kusuma. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 167 – 180

- Dartanto, Teguh., Nurkholis. (2013). The Determinants Of Poverty Dynamics In Indonesia: Evidence From Panel Data. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 49, No. 1, 2013: 61–84
- Delis, Arman., Candra Mustika., Etik Umiyati. (2015). Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10, No. 01, April 2015
- Giovanni, Ridzky. 2018. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*.
- Manea, D. dan Mihai, M. Dan Titan, E. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32, hal. 855 – 860
- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama., I Ketut Djayastra., I.G.W Murjana Yasa. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida* Vol. Xii No. 1 : 101
- Muhammad, Umar Faruk dan Joseph David (2019). Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 8 (1), 2019: 71 – 78 P-ISSN: 2087-2046; E-ISSN: 2476-9223
- Paul, Mark dkk. (2019). A Path to Ending Poverty by Way of Ending Unemployment: A Federal Job Guarantee. *The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences*, Vol. 4, No. 3.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.10, No. 02
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Telasari, Melistika Indriana. (2017). *Analisis Determinan Kemiskinan di Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Todaro, M. P. dan Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Eleventh. Edited by S. Yagan, D. Battista, and M. Cadigan. Boston: Pearson Education, Inc
- Wirawan, I Made Tony & Sudarsana Arka. (2015). Analisis. Pengaruh. Pendidikan, Pdrb Per Kapita. Dan. Tingkat Pengangguran. Terhadap. Jumlah. Penduduk. Miskin. Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 5, Mei 2015
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama., A.A.I.N. Marhaeni. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Piramida* Vol. Xi No. 2 : 68 – 75
- Zhang, Kevin Honglin (2006). Does International Investment Help Poverty Reduction in China?. *The Chinese*